

## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,

Mochamad Farikh Almubaroq, Zulistiani, S.Pd., M.M.  
Program Studi Manajemen, FEB, UNP Kediri  
Jl. Ahmad Dahlan No 76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112  
mofarik2@gmail.com

### Abstract

*Abstrak ditulis This study aims to determine and analyze the financial performance that has been achieved by cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study is the financial statements of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. This study uses a sample of 2 (two) cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. namely the financial statements, especially the balance sheet and income statement of PT. Gudang Garam, Tbk, and PT. HM. Sampoerna, Tbk,. The data collection technique in this research is documentation, while the data analysis technique uses financial ratios. This study uses Liquidity Ratio analysis techniques in the form of current ratio, quick ratio and cash ratio. Solvency Ratio in the form of Debt to Total Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), Profitability Ratio in the form of net profit margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). The results in this study indicate that the financial performance conditions of the two cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period are stated to be good. The increase in performance seen from the ratio of Liquidity, Solvency, and Profitability of the company is still fluctuating. However, the company is liquid, solvable and profitable in the 2018-2020 period*

**Keywords:** Profitability Ratio, Liquidity, And Ratio Solvency Ratio. Financial Performance

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan rokok yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 2 (dua) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. yaitu laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi PT. Gudang Garam, Tbk, dan PT. HM. Sampoerna, Tbk,. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Rasio Likuiditas berupa current ratio, quick ratio dan cash ratio. Rasio Solvabilitas berupa Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), Rasio Profitabilitas berupa net profit margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return On Equity(ROE).*

*Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Kedua perusahaan rokok yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dinyatakan baik. Kenaikan kinerja dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas perusahaan masih mengalami fluktuasi. Namun perusahaan dalam keadaan Likuid, Solvabel, dan Profitabel pada periode 2018-2020*

**Keywords:** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Kinerja Keuangan.

### PENDAHULUAN

Industri rokok merupakan industri yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia. Tahun ini merupakan salah satu tahun terberat bagi industri rokok yang harus mampu bertahan dalam di era pandemi ini krisis global. Koordinator Komite Nasional Pelestarian Kretek (KNPK) menilai, tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi industri hasil tembakau (IHT). Paling tidak, terdapat dua beban berat yang mesti dipikul. Pertama, kebijakan tarif cukai yang eksesif sebesar 23% dan harga jual eceran (HJE) sebesar 35%. Kedua, krisis akibat pandemi Covid-19 yang membuat rontok perekonomian nasional. Belum sampai pada tahap pemulihan, kini IHT dihadapkan pada rencana pemerintah yang hendak menaikkan kembali tarif cukai di tahun 2021. (<https://industri.kontan.co.id/news/tahun-ini-menjadi-tahun-berat-bagi-industri-industri-rokok>)

Pesaing dari asing pun juga terjun dalam persaingan rokok di Indonesia. Dimulai dari PT. Philip Morris Indonesia yang memproduksi rokok Marlboro, disusul oleh British American Tobacco (BAT) Indonesia dengan produk andalannya Dunhill, dan belakangan raksasa korea selatan KT & G pun mengikutinya. Kondisi perusahaan rokok di Indonesia yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat diantaranya tampak pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Penjualan dan laba bersih Perusahaan Rokok Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	Produksi	Penjualan	Laba bersih
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	85,2 miliar batang	Rp 95,71 triliun	Rp 7,79 triliun..
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	101,38 miliar batang	Rp 106,74 triliun	Rp 13,53 triliun
3	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	4,64 miliar batang	Rp1,40 triliun	Rp 51,14 miliar.

(Sumber :www.idx.co.id,2018)

PT. Gudang Garam Tbk masih menjadi urutan kedua dari ketiga perusahaan rokok ternama di Indonesia, jika dilihat dari penjualan rokok pada akhir tahun 2018 PT. HM Sampoerna Tbk unggul 5.74 triliun dari PT. Gudang Garam Tbk karena produksi dan penjualan PT. HM Sampoerna Tbk lebih besar. PT. Gudang Garam,Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri rokok. PT.HM Sampoerna dan PT. Gudang Garam adalah 2 perusahaan yang cukup dominan dari segi volume usaha, kinerja kedua perusahaan tersebut juga sangat baik itu bisa di nilai dari pendapatan laba bersihnya yang selalu mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. Tren positif ini tidak selalu berarti baik dari segi pemanfaatan aset dan ekuitas perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kinerja keuangan juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan yang meliputi : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas Data utama sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. dengan kedua laporan ini dapatditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan tersebut (Wiyani et al., 2017). Dalam menilai kinerja keuangan ada beberapa alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu menggunakan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah perbandingan keseimbangan yang dianggap relevan, yang bisa mencerminkan status keuangan dan kinerja perusahaan, seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan ini, kemampuan perusahaan atas pembayaran hutang dan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dan hal lainnya, apakah terjadi kemajuan atau kemunduran. Perbandingan ini disebut rasio. Seringkali di negara berkembang menggunakan utang sebagai modal kekuatan pendorong kinerja perusahaan. namun di sisi lain, jika pemanfaatan utang tidak selesaikan secara tepat, maka dapat membuat perusahaan bisa menghadapi kesulitan keuangan (Lestari.w,2017).

Rasio keuangan yang sering menjadi ukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas Perhitungan rasio likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Tingkat rasio solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menjamin harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat rasio profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efesiensi perusahaan (Fikri, 2021). Dari beberapa penelitian terdahulu, analisis kinerja keuangan di beberapa perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitiannya. Ada yang mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, namun ada juga yang mengatakan bahwa kinerja keuangan dari tahun ketahun jika diukur dengan rasio tidak meningkat secara signifikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan di BEI dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebanyak 4 perusahaan yaitu: PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) PT. Hanjaya Manala Sampoerna Tbk (HMSP) PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Metode pengumpulan sampel atau teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Rokok yang tercatat melakukan perdagangan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020

Berdasarkan teknik sampling yang dilakukan, maka hasil perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) Sumber datanya yang diperoleh pada penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia. dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. PT Gudang Garam Tbk

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi

### 2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

("Sampoerna") telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan "Raja Kretek". Sampoerna adalah pencetus kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989.

#### 1. Analisis Rasio Profitabilitas

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas Berikut Perhitungannya:

##### a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Kalkulasi Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut: Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi dengan Penjualan

Tabel 4.1 Komponen Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Penjualan	NPM	Standart Industri
----	-----------------	-------	---------------------------	-----------	-----	-------------------

1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	7.793.068.000.000	95.707.663.000.000	8%	20%
		2019	10.880.704.000.000	110.523.819.000.000	10%	20%
		2020	7.647.729.000.000	114.477.311.000.000	7%	20%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	13.629.251.000.000	106.741.891.000.000	13%	20%
		2019	13.932.030.000.000	106.055.176.000.000	13%	20%
		2020	8.478.305.000.000	92.425.210.000.000	9%	20%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan Net Profit Margin dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk Net Profit Margin kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama tiga periode adalah 0,08 atau 8%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk Net Profit Margin kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama tiga periode adalah 0,12 atau 12%. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan pada industri rokok berdasarkan Net Profit Margin (NPM). PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk, namun kedua perusahaan tersebut kurang baik karna masih dibawah rata-rata standart industri yaitu 20%

#### b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Kalkulasi Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut: Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi modal atau total ekuitas.

Tabel 4.2 Komponen Perhitungan Return On Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab Bersih Sesudah Pajak	Modal	ROE	Standart Industri
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	17%	40%
		2019	10.880.704.000.000	50.930.758.000.000	21%	40%
		2020	7.647.729.000.000	58.522.408.000.000	13%	40%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	13.629.251.000.000	35.358.253.000.000	39%	40%
		2019	13.932.030.000.000	35.679.730.000.000	39%	40%
		2020	8.478.305.000.000	30.241.426.000.000	28%	40%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan Return On Equity dapat diketahui kinerja laporan keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk Return On Equity kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama tiga periode adalah 0,17 atau 17%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk Return On Equity kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama tiga periode adalah 0,35 atau 35%. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan pada industri rokok berdasarkan Return On Equity (ROE). PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk, namun kedua perusahaan tersebut kurang baik karna masih dibawah rata-rata standart industri yaitu 40%

#### c. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Kalkulasi Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut: Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi Total Asset

Tabel 4.3 Komponen Perhitungan Return On Assets (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Asset	ROA	Standart Industri
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	11%	30%
		2019	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	14%	30%
		2020	7.647.729.000.000	78.191.409.000.000	10%	30%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	13.629.251.000.000	46.602.420.000.000	29%	30%
		2019	13.932.030.000.000	50.902.806.000.000	27%	30%
		2020	8.478.305.000.000	49.674.030.000.000	17%	30%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan Return On Assets dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk Return On Assets kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama tiga periode adalah 0,12 atau 12% PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk Return On Assets kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata selama tiga periode adalah 0,25 atau 25%. Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan pada industri rokok berdasarkan Return On Assets (ROA). PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk, namun kedua perusahaan tersebut kurang baik karna masih dibawah rata-rata standart industri yaitu 30%

## 2. Analisis Rasio Likuiditas

### a) Rasio lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Kalkulasi Rasio lancar adalah sebagai berikut: Aktiva Lancar dibagi dengan Utang Lancar

Tabel 4.4 Komponen Perhitungan Rasio lancar

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio lancar	Standart Industri
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	206%	200%
		2019	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	206%	200%
		2020	49.537.929.000.000	17.009.992.000.000	291%	200%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	37.831.483.000.000	8.793.999.000.000	430%	200%
		2019	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000	328%	200%
		2020	41.091.638.000.000	16.743.834.000.000	245%	200%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan rasio lancar dapat diketahui kinerja keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk rasio lancar dikategorikan baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 2,34 atau 234%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk rasio lancar juga dikategorikan baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 3,34 atau 334%, Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan berdasarkan rasio lancar. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk

b. Rasio Kas

Rasio Kas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan Kas yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kalkulasi Rasio Kas adalah sebagai berikut: Kas dibagi dengan Utang Lancar

Tabel 4.5 Komponen Perhitungan Rasio kas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kas	Utang Lancar	Rasio Kas	Standart Industri
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	2.034.169.000.000	22.003.567.000.000	9%	50%
		2019	3.571.886.000.000	25.258.727.000.000	14%	50%
		2020	4.774.272.000.000	17.009.992.000.000	28%	50%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	15.516.439.000.000	8.793.999.000.000	176%	50%
		2019	18.820.695.000.000	12.727.676.000.000	148%	50%
		2020	15.804.309.000.000	16.743.834.000.000	94%	50%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan rasio kas dapat diketahui kinerja keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk rasio kas dikategorikan kurang baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,17 atau 17%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk rasio kas dikategorikan baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 1,4 atau 140%, Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan berdasarkan rasio kas. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk

a. Rasio cepat

Rasio cepat adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan asset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Kalkulasi Rasio cepat adalah sebagai berikut: Aktiva Lancar dikurangi Persediaan dibagi Utang Lancar

Tabel 4.6 Komponen Perhitungan Rasio Cepat

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat	Standart Industri
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	45.284.719.000.000	38.560.045.000.000	22.003.567.000.000	31%	150%
		2019	52.081.133.000.000	42.847.314.000.000	25.258.727.000.000	37%	150%
		2020	49.537.929.000.000	39.894.523.000.000	17.009.992.000.000	57%	150%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	37.831.483.000.000	15.183.197.000.000	8.793.999.000.000	149%	150%
		2019	41.697.015.000.000	16.376.231.000.000	12.727.676.000.000	177%	150%
		2020	41.091.638.000.000	18.093.707.000.000	16.743.834.000.000	137%	150%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan rasio cepat dapat diketahui kinerja keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk rasio cepat dikategorikan kurang baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,41 atau 41%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk rasio cepat dikategorikan baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 1,54 atau 154%, Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk

kinerja keuangan berdasarkan rasio cepat. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk

3. Analisis Rasio Solvabilitas
  - a. Rasio utang terhadap ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Kalkulasi Rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut: Total Utang dibagi dengan Total Ekuitas

Tabel 4.7 Komponen Perhitungan Rasio utang terhadap ekuitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Rasio utang terhadap ekuitas
1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	53%
		2019	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	54%
		2020	19.668.941.000.000	58.522.408.000.000	34%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	11.244.167.000.000	35.358.253.000.000	32%
		2019	15.223.076.000.000	35.679.730.000.000	43%
		2020	19.432.604.000.000	30.241.426.000.000	64%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan Rasio utang terhadap ekuitas dapat diketahui kinerja keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk Rasio utang terhadap ekuitas dikategorikan kurang baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,47 atau 47%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk Rasio utang terhadap ekuitas dikategorikan baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,46 atau 46%, Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan berdasarkan Rasio utang terhadap ekuitas PT. Gudang Garam Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

- b. Rasio utang terhadap aktiva

Rasio utang terhadap aktiva merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aktiva. Kalkulasi Rasio utang terhadap aktiva adalah sebagai berikut: Total Utang dibagi Total Aset

Tabel 4.8 Komponen Perhitungan Rasio utang terhadap aktiva

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio Utang Terhadap Aktiva
----	-----------------	-------	-------------	------------	-----------------------------

1	PT. Gudang Garam Tbk	2018	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	35%
		2019	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	35%
		2020	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	25%
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	11.244.167.000.000	35.358.2530.000.000	32.%
		2019	15.223.076.000.000	35.679.730.000.000	35%
		2020	19.432.604.000.000	49.674.030.000.000	35%

(Sumber: www.idx.co.id, Diolah peneliti 2021)

Dari hasil perhitungan Rasio utang terhadap aktiva dapat diketahui kinerja keuangan selama tiga periode dari tahun 2018-2020. PT. Gudang Garam Tbk untuk Rasio utang terhadap aktiva dikategorikan kurang baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,32 atau 32%, dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk Rasio utang terhadap aktiva dikategorikan juga kurang baik karena rata-rata dalam tiga periode adalah 0,31 atau 31%, Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan untuk kinerja keuangan berdasarkan Rasio utang terhadap aktiva PT. Gudang Garam Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Dari hasil perhitungan analisis rasio-rasio laporan keuangan di atas dapat dibuat suatu tabel rangkuman Analisis Rasio Laporan Keuangan perusahaan rokok selama 3 periode dari tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Rasio Laporan Keuangan

Nama Perusahaan	Tahun	NPM	ROE	ROA	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Kas	Rasio utang terhadap ekuitas	Rasio utang terhadap Aktiva
PT. Gudang Garam Tbk	2018	8%	17%	11%	206%	31%	9%	53%	35%
	2019	10%	21%	14%	206%	37%	14%	54%	35%
	2020	7%	13%	10%	291%	57%	28%	34%	25%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2018	13%	39.%	29%	430.%	149%	176.%	32%	24%
	2019	13%	39%	27%	328%	177%	148%	43%	30%
	2020	9%	28%	17%	245%	137%	94%	64%	39%

(Sumber: www.idx.co.id, diolah peneliti 2021)

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan sampel pada tahun 2018-2020 diperoleh rata-rata rasio NPM, ROA, dan ROE masing-masing sebesar 0,10 atau 10%, 0,18 atau 18%, dan 0,26 atau 26%. Apabila ditinjau dari perkembangan rasio masing-masing perusahaan sampel selama periode 2018-2020 PT Gudang Garam, Tbk menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,08 atau 8% (NPM), 0,12 atau 12% (ROA), dan 0,17 atau 17% (ROE). Perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,12 atau 12% (NPM), 0,25 atau 25% (ROA), dan 0,35 atau 35% (ROE). Hasil rata-rata rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, memiliki rata-rata rasio di atas rata-rata rasio PT Gudang Garam, Tbk.. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, jika ditinjau dari rasio NPM dikatakan baik dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan penjualan yang dilakukan dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk Jika ditinjau dari rasio ROA dan ROE, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dikatakan baik,

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas perusahaan sampel pada tahun 2018-2020 diperoleh rata-rata rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat masing-masing sebesar 0,31 atau 31%, 0,78 atau 78%, dan 0,98 atau

98%. Apabila ditinjau dari perkembangan rasio masing-masing perusahaan sampel selama periode 2018-2020 PT Gudang Garam, Tbk menghasilkan rata-rata rasio sebesar 2,34 atau 234% rasio lancar, 0,17 atau 17% rasio kas, dan 0,41 atau 41% rasio cepat. Perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menghasilkan rata-rata rasio sebesar 3,3 atau 334% rasio lancar, 1,4 atau 140% rasio kas, dan 1,5 atau 154% rasio cepat. Perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, memiliki rata-rata rasio di atas rata-rata rasio PT Gudang Garam, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, jika ditinjau dari rasio rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat dikatakan baik dan dapat dikatakan likuid karena mampu membayar kewajibannya yang dilakukan dibandingkan dengan PT Gudang Garam,

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas perusahaan sampel pada tahun 2018-2020 diperoleh rata-rata (DAR) dan (DER) masing-masing sebesar 0,31 atau 31% dan 0,47 atau 47%. Apabila ditinjau dari perkembangan rasio masing-masing perusahaan sampel selama periode 2018-2020 PT Gudang Garam, Tbk menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,32 atau 32% (DAR) dan 0,47 atau 47% (DER). Perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menghasilkan rata-rata rasio sebesar 0,31 atau 31% (DAR) dan 0,46 atau 46% (DER). Perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. jika dilihat dari rasio DAR dapat dikatakan memiliki rasio yang cukup aman karena aset yang dimiliki oleh perusahaan hanya sebagian kecil didanai oleh utang bila dibandingkan dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Sedangkan apabila ditinjau dari rasio DER maka PT Gudang Garam Tbk memiliki rasio yang cukup baik karena ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar didanai oleh pemilik, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnia Suci, Fadlan Rusdana, Fransiska Wahyu Lestari, Ahmad Alfin Al Fikri dan Bayu Kartika Nugraha yang menyatakan bahwa PT Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah kedua perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik. Penelitian ini juga masih sesuai dengan penelitian putri kurnia suci yang menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna masih diperingkat yang lebih baik dari pada PT Gudang Garam Tbk. Penelitian ini juga masih sesuai dengan penelitian Ahmad Alfin Al Fikri yang menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna masih diperingkat yang lebih baik dari pada PT Gudang Garam Tbk kedua perusahaan dalam keadaan likuid dan solvabel

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas menunjukkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul daripada PT Gudang Garam, Tbk
2. Berdasarkan analisis Rasio Likuiditas menunjukkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul daripada PT Gudang Garam, Tbk. Namun kedua perusahaan tersebut berpredikat baik.
3. Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas menunjukkan PT Gudang Garam, Tbk. lebih unggul daripada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki predikat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Fikri, A.A (2021). Analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Malang. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim. Malang

- [2] Lestari. Wahyu Fransisca (2017). Analisis Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia. Lampung. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Bandar Lampung
- [3] Nugraha. Bayu Kartika (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) . Malang. Universitas Brawijaya,
- [4] Rusdana (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. Universitas Mercu Buana Jakarta
- [5] Suci. Putri Kurnia (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- [6] Wiyani et al (2015). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. Akademi Akuntansi Bina Insani